

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan wilayah pesisir dan laut secara berkelanjutan merupakan kebijakan penting pemerintah, Kebijakan tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa wilayah pesisir dan laut secara ekologis dan ekonomis sangat potensial untuk dikembangkan dan dimanfaatkan demi untuk kesejahteraan masyarakat. Pengembangan ekowisata merupakan salah satu alternatif pembangunan yang dapat membantu. Ekowisata merupakan konsep pengembangan pariwisata yang berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat dan pemerintah setempat, dan memberi peluang bagi generasi muda sekarang dan yang akan datang untuk memanfaatkan dan mengembangkannya (UNESCO, 2009; Sudiarta, 2006). Ekowisata adalah perjalanan wisata alam yang bertanggung jawab dengan cara mengonservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Eplerwood, 2002).

Ekowisata merupakan salah satu upaya pemerintah menghadirkan konsep wisata tanpa mengabaikan lingkungan. Dimana ekowisata ini juga merupakan arah pengembangan permukiman nelayan di kawasan Pantai dari aspek keruangan, aspek lingkungan, nilai sosial-budaya dan kegiatan ekonomi nelayan dapat terintegrasi dengan baik maka, dilakukan dengan cara meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi wisata sekaligus melibatkan masyarakat dalam pengembangan ekowisata di kawasan Pantai Desa Gotowasi.

Pengikutsertaan masyarakat dalam ekowisata akan memberikan dampak positif. Dari segi lingkungan dan ekonomi, jika masyarakat lokal tidak dilibatkan, sumberdaya dipastikan akan rusak dan nilai jual kawasan beserta investasinya akan hilang (Fandeli, 2001). Oleh karena itu, untuk dapat mengoptimalkan sumberdaya mangrove dan lingkungan pesisir perlu dilakukan pengkajian untuk mengetahui potensi, permasalahan, strategi pengelolaan berkelanjutan dan diperlukan pengetahuan tentang nilai strategis dari keberadaan hutan mangrove yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar salah satunya melalui kegiatan pengembangan ekowisata dengan upaya konservasi, proses pemberdayaan masyarakat dan kegiatan rekreasi yang dilakukan secara terpadu. Pariwisata di Indonesia telah menjadi salah satu industri yang menjadi penyumbang devisa terbesar kedua setelah migas. Pengembangan industri pariwisata pun turut dijadikan sebagai salah satu strategi yang digunakan oleh pemerintah bahkan swasta untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata guna meningkatkan perekonomian dan kesempatan kerja. Upaya pengembangan wisata terkait pula oleh potensi pasar kedepan dimana *World Tourism Organization* (WTO) memperkirakan bahwa pada tahun 2020 akan terjadi peningkatan sebesar 1.561,1 juta orang dengan pertumbuhan tertinggi di Asia-Pasifik sebesar 6,5%. (Budhyana, 2008).

Desa Gotowasi merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur, Maluku Utara. Desa ini termasuk desa pesisir yang memiliki tiga ekosistem pesisir yakni ekosistem hutan mangrove, padang lamun dan terumbu karang. Hutan mangrove desa ini termasuk dalam kawasan hutan mangrove terbesar di Kabupaten Timur,

selain hutan mangrove di Desa Tewil, Desa Waci dan Desa Bicoli. Luas hutan mangrove Desa Gotowasi berdasarkan hasil pemetaan dengan menggunakan aplikasi pengindaran jarak jauh dan sistem geografis yaitu: (432,43 Ha) Selain itu, hutan mangrove ini berada dalam kawasan pertambangan nikel, yang dkuatirkan akan tercemar oleh sumberpolusi potensial dari aktivitas pertambangan nikel di sekitarnya (Citra Landsat 8).

Komposisi jenis mangrove di Desa Gotowasi Kecamatan Maba Selatan sebanyak 18 jenis yaitu *Rhizophora apiculata*, *R. mucronata*, *R. stylosa*, *Bruguiera gymnorrhiza*, *B. parviflora*, *B. sexangula*, *Ceriops decandra*, *C.tagal*, *Sonneratia alba*, *Xylocarpus granatum*, *X. moluccensis*, *Avicennia alba*, *Heritiera littoralis*, *Lumnitzera littorea*, *L. racemosa*, *Sonneratia alba*, *Excoecaria agallocha*, *Nypa fruticans* dan *Acrostichum speciosum*. (Sumber data: Sri Endah Widiyanti, Salim Abubakar dan Mufti Abd. Murhum. Pada Penelitian: Penentuan Kesesuaian Lahan Konservasi Hutan Mangrove Di Desa Gotowasi Kecamatan Maba Selatan Maluku Utara)

Hutan mangrove di Desa Gotowasi dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Halmahera Timur. Kegiatan pengelolaan yang dilakukan pemerintah lebih pada upaya pengelolaan untuk wisata massal. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan mangrove baru sebatas menjadi tenaga harian lepas dan mejadi pedagang di sekitar areal Hutan Ekowisata Kawasan Mangrove Gotowasi yang dijadikan area wisata alam, sehingga keterlibatan masyarakat tersebut dinilai masih rendah. Permasalahan dalam pengeolaan mangrove di Desa Gotowasi berada dalam kawasan pertambangan nikel, yang dkuatirkan akan tercemar oleh sumber polusi potensial dari aktivitas pertambangan nikel di sekitarnya. Dari

sisi pengelolaan, rendahnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan berdampak pada rendahnya kepedulian masyarakat terhadap kelestarian mangrove. Masyarakat menganggap bahwa kelestarian mangrove merupakan tanggung jawab pihak pengelola.

Namun masih terdapat kekurangan dalam pengelolaan wisata mangrove Gotowasi yakni, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan mangrove masih terbatas sehingga dinilai masih rendah dalam pengelolaan wisata mangrove. kurangnya fasilitas penunjang kegiatan wisata, ekowisata mangrove Gotowasi memiliki fasilitas sarana prasarana yang dianggap masih kurang untuk menunjang kegiatan ekowisata. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai Identifikasi Potensi Ekowisata Kawasan Mangrove (Hutan Mangrove dan Pantai) di Desa Gotowasi Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka dirumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Bagaimana Potensi Ekowisata Kawasan Mangrove yang terdapat di Desa Gotowasi?
2. Unsur-unsur apa saja yang berpengaruh terhadap potensi Ekowisata Kawasan Mangrove di Desa Gotowasi?

1.3. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui potensi ekowisata kawasan mangrove yang terdapat di Desa Gotowasi.

2. Mengetahui unsur-unsur apa saja yang berpengaruh terhadap potensi ekowisata kawasan mangrove di Desa Gotowasi?

1.4. Manfaat penelitian

1. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai cara pengembangan potensi hutan mangrove sebagai daya tarik ekowisata.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak pengelola dapat memberikan dampak dan manfaat yang dapat dirasakan oleh baik pengelola dan masyarakat yang ada di kawasan ekowisata hutan mangrove tersebut.